

# 1. PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang

Sungai merupakan salah satu sumber perairan yang sangat penting bagi kehidupan ikan, termasuk di dalamnya ikan selais. Dalam membicarakan fungsinya seringkali terjadi konflik kepentingan antara pelestarian lingkungan perairan itu sendiri dan pada akhirnya mengganggu keberadaan species yang menghuni perairan tersebut, sehingga pada akhirnya mengakibatkan kehidupan ikan akan terganggu, kondisi lingkungan akan mengalami goncangan yang berakibat fatal adalah punahnya berbagai species ikan yang ada mendiami sungai tersebut.. Oleh sebab itu perlu adanya usaha untuk menjaga keberadaan berbagai species serta usaha untuk tetap menjaga, memanfaatkan dan melestarikan sehingga keseimbangan antara kehidupan ikan dan habitatnya tetap lestari.

Ikan selais adalah salah satu ikan air tawar yang telah lama dimanfaatkan orang dan mempunyai nilai ekonomis tinggi, dimana ikan ini dijual dalam bentuk segar dan olahan. Harga ikan segar sekilonya mencapai Rp 40-50 ribu rupiah sedangkan ikan olahan dalam bentuk ikan selai dijual Rp 90 - 100 ribu rupiah per kilonya.. Karena ikan selais ini mempunyai nilai ekonomis tinggi maka tidak heran sering diburu oleh nelayan dan petani ikan , akibatnya tentu kelestarian ikan di alam akan terganggu dan terancam punah Ikan selais termasuk ke dalam famili Siluridae, dimana ikan ini merupakan ikan air tawar yang habitatnya di danau, rawa-rawa dan anak sungai.

Permintaan ikan selais dipasaran cukup tinggi karena mempunyai rasa daging yang enak dan gurih baik dihidangkan dalam bentuk segar maupun olahan. Oleh karena itu ikan selais tidak heran sering diburu dan ditangkap dari berbagai ukuran (dari kecil sampai ukuran besar) , tidak peduli apakah ikan tersebut sudah atau sedang akan memijah, akibat hal tersebut ikan selais terancam dari kepunahan.

Sesuai dengan peningkatan jumlah penduduk, maka permintaan masyarakat akan ikan selais dengan sendirinya meningkat pula, baik peningkatan produksi melalui penangkapan maupun budidaya, sedangkan pengembangbiakan dan budidaya ikan selais belum dimulai sama sekali., hal ini disebabkan oleh teknologi pengembangbiakan dan budidayanya belum terungkap apalagi dalam penyediaan benih.. Salah satu faktor yang berperan dalam pengembangbiakan budidaya ikan ini adalah penyediaan benih. Hal ini mengingat ikan selais hasil tangkapan dari alam, jumlah dan waktu penyediaannya tidak dapat dipastikan.

Secara umum untuk meningkatkan produksi benih ikan selais dengan cara tradisional (alami) dan moderen . cara moderen (semi buatan dan buatan ) dapat dilakukan dengan melibatkan kemajuan teknologi, yaitu menggunakan hormon, baik hormon sintesis maupun hormon buatan yang diektrak dari hipofisa. Menurut CARMAN (2000), menyatakan bahwa teknik merangsang pemijahan yang sudah berhasil diaplikasikan pada beberapa species ikan budidaya dapat dikategorikan sebagai berikut : a). Teknik perangsang pemijahan melalui rekayasa hormonal (hipofisa dan penyuntikan hormon ovaprim dan sejenis hormon sintesis lainnya ), b) teknik perangsangan melalui rekayasa lingkungan (manipulasi ) suhu / kedalaman air, penyediaan sarana pemijahan ) dan c) teknik induksi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka pemijahan ikan selais mendesak untuk dilakukan , baik dicoba secara alami, semi alami dan buatan, mengingat pengembangbiakan dan budidaya ikan selais harus segera dilakukan karena sesuai perkembangan penduduk dan hasil tangkapan nelayan yang semakin lama semakin menurun.

## **2. Perumusan Masalah**

Berkurangnya hasil tangkapan ikan selais di perairan umum dan belum adanya pengembangan dan budidaya ikan selais khususnya di Riau merupakan kendala yang harus diatasi. Karena bila kendala ini tidak diatasi maka animo masyarakat untuk mengembangbiakan

dan membudidayakan ikan selais serta mengkonsumsinya akan berkurang, sehingga kebutuhan terhadap ikan selais dipasaran tidak dapat diatasi.

Dalam meningkatkan produksi benih dapat dilakukan dengan pemijahan pemijahan secara alami, semi buatan / semi alami dan buatan. Pemijahan alami adalah pemijahan yang dilakukan oleh ikan itu sendiri tanpa ada campur tangan manusia ( fertilisasi sendiri, tanpa memberikan rangsangan apapun juga), sedangkan pemijahan semi buatan adalah fertilisasi dilakukan oleh ikan itu sendiri namun rangsangan diberikan oleh manusia, misalnya memberikan zat perangsang melalui penyuntikan (hormon). Selanjutnya pemijahan buatan adalah pemijahan ikan yang dilakukan oleh manusia baik mulai dari seleksi induk , penyuntikan hormon, fertilisasi buatan dan perawatan larva.

Rangsangan pemijahan dengan menggunakan hormon dapat dilakukan antara lain dengan penggunaan ovaprim, dimana ovaprim merupakan analog dari salmon Gonadotropin Releasing hormon ditemukan sejak tahun 1980-an dan lebih efektif dari Luteinizing Hormon Releasing Hormon (LHRH) di dalam mempengaruhi pengeluaran Gonadotropin pada ikan (NANDEESHA, et al, 1990 a dan HARKEL, 1992). Ovaprim sangat berperan dalam memacu terjadinya ovulasi dan pemijahan pada ikan, yaitu pada proses pemasakan gonad, karena GnRH analog yang terkandung dalam ovaprim, berperan dalam merangsang hipofisa untuk melepas gonadotropin (LAM, 1985).

Menurut SELMAN dan WALLACE (1989), rangsangan hormonal yang sesuai akan menyebabkan pertambahan diameter telur oosit karena penyerapan cairan lumen ovarium dan selanjutnya akan ovulasi . Ovaprim adalah hormon yang telah berhasil merangsang ovulasi untuk jenis-jenis ikan bersirip yang hidup di air tawar, asin dan payau, juga ikan carp, bream, salmon, catfish , sea bass dan ornamentals (HARKEL, 1992). Dikatakan juga bahwa ovaprim jauh lebih baik dari pada pituitari dalam mempengaruhi proses pemijahan pada beberapa species carp.

## **2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pemijahan ikan selais apakah secara alami, semi alami / buatan dan pemijahan secara buatan dengan rangsangan ovaprim, terhadap daya rangsang ovulasi ikan selais yang meliputi waktu laten, jumlah telur yang diovulasikan serta kualitas telur yang meliputi pertambahan diameter telur sebelum dan sesudah penyuntikan, kematangan telur sebelum dan sesudah penyuntikan, persentase pembuahan, persentase penetasan dan kelulushidupan larva sampai habis kuning telur.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangbiakan ikan selais baik pemijahan secara alami, semi alami dan buatan terhadap persentase pembuahan, persentase penetasan dan kelulushidupan larva , sehingga dari hasil penelitian ini dapat dipakai untuk pengembangbiakan ikan selais yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi benih dalam rangka usaha budidaya ikan selais.